

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Menurut (Lubis & Suryani, 2018) penelitian kausalitas yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat yang bertujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat antar beberapa variabel yang dihipotesiskan. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 51 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis perusahaan tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan yang dapat memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan peneliti (Uma sekaran, 2006) dalam (Nova Dinda Arini, 2019)

Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun pengamatan secara berturut-turut yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
3. Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.

Berdasarkan jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah 51 perusahaan .perusahaan manufaktur sektor industrri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun pengamat secara berturut-turut dari tahun 2016-2019 yaitu berjumlah 11 perusahaan dan laporan keuangan yang tidak terdapat informasi yang lengkap terkait semua variabel yang diteliti adalah berjumlah 33 perusahaan.Jadi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 11 perusahaan dan periode penelitian yaitu 4 tahun jadi data yang diolah yaitu 44 data laporan keuangan.

Berikut data perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Sub sektor makanan dan minuman,yang terdiri dari:
 - 1) Tri Banyan Tirta Tbk,PT(ALTO)
 - 2) Sekar Laut Tbk,PT(SKLT)
2. Sub sektor rokok.yang terdiri dari:
 - 1) Wismilak Inti Makmur Tbk(WIIM)
3. Sub sektor farmasi terdiri dari:
 - 1) Indofarma Tbk (INAF)
 - 2) Merck Indonesia Tbk (MERK)
4. Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga terdiri dari:
 - 1) Martina Berto Tbk (MBTO)
 - 2) Mustika Ratu Tbk (MRAT)
 - 3) Mandom Indonesia Tbk (TCID)
5. Sub sektor peralatan rumah tangga,yang terdiri dari 4 perusahaan:
 - 1) Chitose International Tbk (CINT)
 - 2) Kedaung Indah Can Tbk (KICI)
 - 3) Langgeng Makmur Industri (LMPI)

Sumber:www.idx.co.id

3.3.Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:225) dalam (Prasetyo et al., 2019) menjelaskan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. sumber data penelitian ini adalah www.idx.co.id tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan metode *discretionary accruals*. Besarnya nilai *discretionary accruals* diukur menggunakan model modifikasi Jones (Dechow et al., 1995). Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang paling kuat (Sulistyanto, 2008) dalam (Devina Christine Yeo1, Sri Ruwanti2, 2019). Nilai *discretionary accruals* dapat berupa nilai negatif, nol dan positif. Artinya nilai negatif menunjukkan bahwa dalam melakukan praktek manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*income minimization*), nilai nol menunjukkan melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba (*income smooting*) dan jika nilai positif menunjukkan bahwa melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba (*income maximization*)

Formula dari model John yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al., 1995)

1. Menghitung akrual total:

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

2. Estimasi akrual total:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it}}, t - 1 = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}, t - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it}, t - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it} - t}{A_{it}, t - 1} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung non discretionary accruals

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

4. Menghitung discretionary accruals

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it}}, t - 1 \right) - (NDA_{it})$$

3.4.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

3.4.2.1 Perencanaan pajak

Perencanaan pajak merupakan tahap awal dimana melakukan sistematis berbagai cara dalam perlakuan perpajakan dengan tujuan agar mencapai pemenuhan kewajiban minimum. Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Yang dimaksud sebagai ukuran efektivitas manajemen

pajak adalah efektivitas perencanaan pajak(Wild et al,2004) dalam (Devina Christine Yeo1, Sri Ruwanti2, 2019)

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{pretax\ income\ (EBIT)_{it}}$$

3.4.2.2 *Beban Pajak Tangguhan*

Beban pajak tangguhan terjadi karena adanya perbedaan pengakuan antara koreksi komersial dengan fiskal. Sebenarnya sama saja tetapi Perbedaan itu pada waktu pengakuannya.

Beda waktu berasal dari perbedaan accrual dan realisasinya ,metode depresiasi,penyusutan, pengakuan cadangan piutang, dan metode penilaian inventory. Jadi jika hasilnya adalah koreksi positif maka menambah pajak terutang dan sebaliknya jika koreksi negatif maka mengurangi pajak terutang. Beda waktu ini menimbulkan aset dan kewajiban pajak tangguhan. Sehingga beban pajak tangguhan ini dibandingkan dengan total aset, jadi seberapa mampukah perusahaan membayarkewajiban pajak dengan total aset yang dimilikinya.

Beban pajak tangguhan diukur menggunakan rumus (Ghafara Tundjung, 2015)

$$DTE = \frac{Deferred\ tax\ expense}{Total\ aset\ t - 1}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan (download) data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Analisis

Tujuan metode analisis yaitu untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Metode analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan pengujian model dan hipotesis yang terdiri dari regresi linear berganda dan uji signifikan individu (uji T).

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS 25 dan menggunakan analisis yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Uji deskriptif statistik

Uji statistik deskriptif merupakan suatu uji yang memberikan gambaran secara umum seperti rata-rata(*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011) Dengan mengetahui data tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai data penelitian tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik itu adalah memiliki distribusi data normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametric one kolmogrov smirnov.

Dalam menentukan kenormalan, ada kriteria yang berlaku (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

- Bila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Bila probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011) Dapat dikatakan bahwa model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas ada dua pedoman keputusan yaitu nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Keputusan berdasarkan nilai tolerance yaitu:
 - Jika nilai tolerance $\geq 0,10$, artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
 - Jika nilai tolerance $\leq 0,10$, artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Keputusan berdasarkan nilai variance inflation factor (VIF) yaitu:
 - Jika nilai VIF $\leq 10,00$, artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

- Jika nilai $VIF \geq 10,00$, artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2011). Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dan grafik *scatterplot*. Syarat yang harus terpenuhi oleh model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara

variabel independen dengan nilai absolut residualnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dalam grafik *scatterplot* data yang memenuhi uji heteroskedastisitas yaitu apabila data yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas akan membentuk grafik *scatterplot* yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik residual pada grafik *scatterplot* akan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

3.6.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi dalam model regresi linear adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi didalam model regresi linear, dilakukan apabila data merupakan data runtut waktu. autokorelasi itu merupakan sebuah nilai sampel atau observasi tertentu yang dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk mengukur uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Kriteria yang harus dipenuhi untuk membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi adalah $dU < DW < (4-dU)$

3.6.3 Pengujian model dan Uji Hipotesis

3.6.3.1 Model regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$MLA = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 BPT + \varepsilon$$

Keterangan:

MLA = Nilai Manajemen laba pada tahun t

a = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

PPt = Perencanaan pajak pada tahun t

BPTt = Beban pajak tangguhan pada tahun t

ε = Error

3.6.3.2 Uji T

Uji T di gunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom signifikansi. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5% (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara t hitung dan t tabel. Selain itu juga, uji t juga dapat dilakukan dengan cara melihat signifikan pada masing-masing variabel. Dalam pengambilan keputusan uji t ada ketentuannya yaitu sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dan variabel dependen yaitu manajemen laba.
- Jika t hitung < t tabel dan signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dan variabel dependen yaitu manajer